

# BAB I

## PENDAHULUAN

Swamedikasi adalah kegiatan pengobatan yang dilakukan oleh diri sendiri dengan menggunakan obat yang bisa dibeli secara bebas tanpa pengawasan dokter. Swamedikasi menjadi pilihan termudah yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk meringankan suatu gejala penyakit yang sedang dialami.<sup>1</sup>

Skabies adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tungau betina *Sarcoptes scabiei var hominis* (*S.scabies*).<sup>2</sup> Gejala yang sering dialami oleh penderita skabies adalah rasa gatal pada malam hari,<sup>3</sup> gejala ini sering terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran penderita terhadap kebersihan di lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup> Perilaku kebersihan tiap individual pada umumnya kurang diperhatikan oleh para penderita, sehingga penyebaran penyakit skabies dapat dengan mudah menyebar ke lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup> Menurut Nuraini dan Wijayanti dalam penelitian Sylvie Puspita dkk. faktor penyebaran penyakit skabies bukan dari kebersihan saja, kepadatan hunian dan kontak fisik antar individu juga sangat berpengaruh besar. Oleh karena itu, penyakit skabies sering ditemukan di lingkungan dengan kepadatan dan interaksi antar individu yang tinggi seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren.<sup>3</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Intan Pratama Naelanaviri Putri dkk, penyakit skabies sering terabaikan oleh santri yang sedang di pondok pesantren. Mereka sering beranggapan bahwa pola kebersihan diri serta lingkungan yang mereka lakukan sudah cukup baik, sehingga mereka percaya tidak terkena gangguan pada kulit.<sup>4</sup>

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Umi Kasanah dkk. pada santri yang sedang mukim, hasil dari penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku santri terhadap swamedikasi skabies.

Menurut data dari Bagian Perencanaan dan Data Seditjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, di Kabupaten Garut terdapat 1.024 Pesantren pada tahun 2009.<sup>5</sup> Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Garut dari tahun 2009, jumlah penyakit skabies di wilayah Kab. Garut sebanyak 2.654 kasus. Banyaknya kasus yang terjadi disebabkan oleh adanya kegiatan penemuan penderitaan skabies secara bersamaan di beberapa desa di wilayah Kabupaten Garut.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi skabies pada santri di Pondok Pesantren Hudan Al-Islami Garut”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik santri, mengetahui pengetahuan dan perilaku swamedikasi santri, dan mengetahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi skabies pada santri di Pondok Pesantren Hudan Al-Islami Garut.

Dengan adanya penelitian pengetahuan dan perilaku ini, peneliti dapat memberikan informasi mengenai hubungan perilaku swamedikasi skabies pada santri di Pondok Pesantren Hudan Al-Islami Garut dan faktor yang memengaruhi pengetahuan dan perilaku swamedikasi skabies santri.